

PENGUATAN INKUBATOR BISNIS USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) KULINER DALAM MENDUKUNG EKONOMI KREATIF DI KOTA TEBING TINGGI

by Azizul Kholis

Submission date: 19-Oct-2022 09:55AM (UTC+0700)

Submission ID: 1929284793

File name: 56-317-1-PB.pdf (297.84K)

Word count: 2735

Character count: 17335

PENGUATAN INKUBATOR BISNIS USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) KULINER DALAM MENDUKUNG EKONOMI KREATIF DI KOTA TEBING TINGGI

Siti Hajar¹⁾, Kholilul Kholik²⁾, Azizul Kholis³⁾

¹⁾ Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
sitihajar@umsu.ac.id

²⁾ Universitas Pembangunan Panca Budi
kholilulkholik@dosen.pancabudi.ac.id

³⁾ Universitas Negeri Medan
azizul_kholis@yahoo.com

Abstract

Culinary UMKM developed by the Tebing Tinggi City Government are based on their potential in the food sector, namely lemang and peanut bread. This culinary potential is very well known locally and outside the Kota Tebing Tinggi area and has become a superior product and a typical food icon from the City of Tebing Tinggi. However, with the existence of business competition in developing UMKM, it is very necessary to have special guidance so that they can realize new innovation breakthroughs in culinary development in Tebing Tinggi City. The development of culinary UMKM requires institutions that can assist with professional assistance and guidance so that they can develop the quality of culinary products, manage operational finances and minimize business risks in the era of the industrial revolution 4.0. The purpose of this study was to determine the strengthening of the culinary UMKM business incubator in supporting the creative economy in the City of Tebing Tinggi. The extension method is carried out by providing counseling and material explanations about creative culinary UMKM. The results obtained in the pre-incubation implementation are grouping the types of UMKM businesses, then mentoring and training are carried out for the development of knowledge and insight of business actors. Furthermore, after incubation, it results in collaboration with parties who can market UMKM products and the existence of product legality that leads to product quality standards. The role of business incubator institutions in developing culinary UMKM in Tebing Tinggi City such as universities is needed so that it can increase the creativity of culinary entrepreneurs and create new variations of types and flavors so that they become breakthroughs and new innovations in culinary development in Tebing Tinggi City.

Keyword: incubator business, UMKM, culinary, economy creative

Abstrak

UMKM kuliner yang dikembangkan oleh Pemerintah Kota Tebing Tinggi berdasarkan potensi yang dimiliki di bidang makanan, yaitu lemang dan roti kacang. Potensi kuliner ini sangat terkenal secara lokal dan di luar daerah Kota Tebing Tinggi dan menjadi produk unggulan dan ikon makanan khas dari Kota Tebing Tinggi. Namun, dengan adanya persaingan bisnis dalam mengembangkan UMKM, maka sangat dibutuhkan adanya pembinaan secara khusus sehingga dapat mewujudkan terobosan inovasi baru dalam pengembangan kuliner di Kota Tebing Tinggi. Pengembangan UMKM kuliner ini membutuhkan lembaga yang dapat membantu pendampingan dan pembinaan secara profesional sehingga dapat mengembangkan kualitas produk kuliner, pengelolaan keuangan yang operasional dan menimalisir resiko usaha di era revolusi industri 4.0. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penguatan inkubator bisnis UMKM

kuliner dalam mendukung ekonomi kreatif di Kota Tebing Tinggi. Metode penyuluhan dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan dan penjelasan materi tentang UMKM kuliner yang kreatif. Hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan pra inkubasi adalah pengelompokan jenis usaha UMKM, kemudian dilakukan pendampingan dan pelatihan untuk pengembangan pengetahuan dan wawasan pelaku usaha. Selanjutnya pasca inkubasi, menghasilkan kerjasama dengan pihak-pihak yang dapat memasarkan produk UMKM dan adanya legalitas produk yang mengarah kepada standar kualitas produk. Peran lembaga inkubator bisnis dalam mengembangkan UMKM kuliner di Kota Tebing Tinggi seperti perguruan tinggi sangat dibutuhkan sehingga dapat meningkatkan kreatifitas wirausaha kuliner serta menciptakan variasi jenis dan rasa yang baru sehingga menjadi terobosan dan inovasi baru dalam pengembangan kuliner di Kota Tebing Tinggi.

Kata Kunci: *inkubator bisnis, UMKM, kuliner, ekonomi kreatif*

1. PENDAHULUAN

Tujuan utama dari sebuah inkubator bisnis adalah untuk mendorong pengembangan bisnis baru dalam masyarakat setempat, berdasarkan potensi yang dimiliki oleh daerah. Darmawan (2019), mendefinisikan inkubator bisnis sebagai suatu sarana pembentuk, penumbuh dan penetas usaha berskala menengah, kecil dan koperasi sehingga mencipta dan mempercepat pertumbuhan usaha baru. Proses ini dilakukan melalui penyediaan fasilitas sarana dan prasarana, struktur dan infrastruktur, administrasi sampai akses jaringan usaha dan informasi, serta akses jaringan modal/pembiayaan.

Inkubator bisnis memiliki cakupan komunitas yang saling berintegrasi dalam operasi dan aktivitas, yaitu wirausahawan, perguruan tinggi, lembaga pembiayaan, konsultan bisnis, penasihat hukum bisnis, swasta, BUMN/BUMD, pemerintah melalui instansi-instansi teknis terkait, dan lembaga swadaya masyarakat (LSGO's). Y.V.I, Suci., et.al (2017) bahwa peranan inkubator bisnis menjadi strategis karena dapat menciptakan lapangan kerja baru, menumbuhkan wirausaha baru dan dapat menjadi wadah dalam mengimplementasikan berbagai inovasi yang dihasilkan oleh berbagai pihak

umumnya perguruan tinggi. Dengan demikian, penguatan UMKM kuliner Kota Tebing Tinggi melalui inkubator bisnis dapat dilakukan dengan melibatkan pihak perguruan tinggi.

Berdasarkan Keputusan Menteri Koperasi dan UKM No. 81.3/Kep/M.KUKM/VIII/2002 dijelaskan bahwa inkubasi merupakan proses pembinaan bagi UMKM atau pengembangan produk baru yang dilakukan oleh inkubator bisnis dalam hal penyediaan sarana, dan prasarana usaha, pengembangan usaha dan dukungan manajemen serta teknologi. Sedangkan inkubator adalah lembaga yang bergerak dalam bidang penyediaan fasilitas dan pengembangan usaha, baik manajemen maupun teknologi bagi UMKM dan untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan usahanya dan atau pengembangan produk baru agar dapat berkembang menjadi wirausaha yang tangguh dan atau produk baru yang berdaya saing dalam jangka waktu tertentu.

Peraturan Presiden RI Nomor 27 Tahun 2013 tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha, dimana inkubator wirausaha adalah suatu lembaga intermediasi yang melakukan proses inkubasi terhadap peserta inkubasi (tenant, klien inkubator, atau inkubati) dan

memiliki bangunan fisik untuk ruang usaha sehari-hari bagi peserta inkubasi. ¹⁹ kemudian, Hasbullah, et.al (2014) inkubasi adalah suatu proses pembinaan, pendampingan dan pengembangan yang diberikan inkubator sebagai *tenant inwall* dengan menyewa ruangan yang disediakan inkubator dan jika *tenant* melakukan kegiatan usahanya di luar inkubator maka disebut sebagai *tenant outwall*.

2. KAJIAN LITERATUR

Sesuai dengan Kementerian KUKM (2012), bahwa layanan inkubator bisnis kepada tenant harus meliputi 7 S, yaitu

1. *Space*, yaitu penyediaan ruang untuk kegiatan usaha tenant
2. *Share office facilities*, yaitu penyediaan sarana perkantoran yang bisa dipakai bersama. Misalnya, sarana fax, telepon, foto copy, ruang rapat, komputer dan sekretaris
3. *Service*, yaitu melakukan bimbingan dan konsultasi manajeme;marketing, finance, production, technology dan sebagainya
4. *Support*, yaitu memberikan bantuan dukungan penelitian dan pengembangan usaha dan akses penggunaan teknologi
5. *Skill development*, yaitu meningkatkan kemampuan SDM tenant melalui pelatihan, penyusunan rencana usaha, pelatihan manajemen dan sebagainya
6. *Seed capital*, yaitu penyediaan dana awal usaha serta upaya memperoleh akses permodalan kepada lembaga-lembaga keuangan
7. *Synergy*, yaitu penciptaan jaringan usaha baik antar usaha baik usaha lokal maupun internasional

²⁴ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasbullah, et.al (2014), bahwa model

inkubasi yang efektif untuk UMKM pangan dilatar belakangi oleh beberapa hal:

1. Pangan merupakan kebutuhan pokok yang pasarnya luas, namun sangat kompetitif karena banyak sekali pelaku usaha yang terjun di dalamnya (struktur pasarnya cenderung mengarah ke pasar persaingan sempurna), sebuah inovasi yang muncul akan sangat cepat ditiru baik dengan modifikasi (konsep baru) maupun yang tanpa modifikasi. Jika pelaku usaha di bidang pangan tidak berinovasi, keberadaannya akan cepat tenggelam oleh pesaing-pesaing lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi yang terus menerus bagi pelaku usaha pangan agar usahanya dapat terus berkembang.
2. Pangan sebagai bahan yang dikonsumsi oleh tubuh mempersyaratkan keamanan, kehalalan dan ke higienisan sebagai faktor kritis yang harus diperhatikan oleh produsen. Oleh karena itu, disamping aspek legal untuk usaha (seperti pelaku usaha pada umumnya), perizinan terhadap faktor kritis tersebut menjadi agenda yang harus dilakukan, dengan dimulai dengan persiapan teknis produksi. Bahkan, produk pangan fungsional seperti jamu dan produk-produk herbal, membutuhkan serangkaian uji klinis dan laboratorium yang penyiapannya tidaklah mudah.
3. Produk pangan umumnya bersifat perishable (mudah rusak). Produk-produk yang mudah rusak sangat berisiko menimbulkan kerugian bagi pelakunya, sehingga sentuhan teknologi sangat kental baik dalam aspek produksi, pengemasan hingga proses distribusi.



Gambar 1. Model Inkubasi UMKM Pangan Melalui Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi
Sumber: Hasbullah, et.al (2014)

Model inkubasi disusun berdasarkan kebutuhan tenant, agar program terlaksana lebih efektif dan tepat guna, dan dapat mengakomodasi seluruh kebutuhan pengelola inkubator dan UMKM tenant binaan inkubator bisnis. Maka, dengan adanya inkubator bisnis perguruan tinggi ini dapat mewujudkan tujuan:

1. Menurunkan angka kematian bisnis dan meningkatkan jumlah bisnis baru
2. Menyiapkan bisnis secara terpadu, sebelum bersaing di pasar bebas
3. Mengembangkan usaha dan mempengaruhi serta menumbuhkan budaya wirausaha
4. Memperluas lapangan kerja, menyerap tenaga terdidik, menambah omzet usaha sehingga akan meningkatkan perputaran uang serta mengembangkan ekonomi suatu wilayah
5. Menumbuhkan inovasi baru
6. Menumbuhkan iklim yang interaktif antar sesama bisnis

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan inkubator bisnis UMKM dalam mendukung ekonomi kreatif di Kota Tebing Tinggi, dilaksanakan dengan metode penyuluhan, diskusi dan design produk UMKM. Metode penyuluhan dilakukan dengan cara memberikan penjelasan tentang UMKM kuliner yang kreatif. Disamping itu juga diberikan materi dan penjelasan pemanfaatan tentang design produk sehingga pelaku usaha dapat menghasilkan kreativitas untuk mendesign produk yang menarik melalui kemasan dan rasa. Metode diskusi yang dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada para pelaku usaha untuk bertanya jawab serta memecahkan permasalahan-permasalahan yang menjadi hambatan dalam mengembangkan UMKM khusus kuliner yang dapat memberikan kesan yang menarik dari para konsumen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Tebing Tinggi adalah salah satu dari tujuh kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Kota Tebing Tinggi terdiri dari 5 Kecamatan dan 35 Kelurahan dengan luas wilayah 38,438 km² atau 29,76 persen dari luas Kota Tebing Tinggi, dan sebagian besar lahannya adalah lahan pertanian. Kota Tebing Tinggi terletak di dataran rendah Pulau Sumatera dengan ketinggian 18 – 34 m di atas permukaan laut. Penduduk Kota Tebing Tinggi di tahun 2019 sebanyak 164.402 jiwa yang terdiri atas 1) Lelaki sejumlah 81.281 jiwa; 2) Perempuan sejumlah 83.121 jiwa, kepadatan penduduk di Tebing Tinggi pada tahun 2019 mencapai 4,28 ribu jiwa/km². (BPS Kota Tebing Tinggi Tahun 2020).

Terkait pengembangan Kota Tebing Tinggi yang disesuaikan dengan Visi dan Misi Kota Tebing Tinggi, yaitu Visi (Dengan Iman dan Takwa, Kota

Tebing Tinggi Ter maju di Indonesia) sedangkan Visi Pemerintahan Kota Tebing Tinggi, “Menjadikan Kota Tebing Tinggi menjadi kota jasa dan perdagangan yang beriman, cerdas, layak, mandiri dan sejahtera dengan sumber daya manusia yang berkualitas”. Sedangkan Misi Pemerintahan Kota Tebing Tinggi, “Mewujudkan tata kelola Pemerintahan Kota Tebing Tinggi yang Baik, mewujudkan Kota Tebing Tinggi sebagai pusat kegiatan wilayah dan perdagangan, mewujudkan Kota Tebing Tinggi sebagai Kota Jasa, meningkatkan kualitas sarana dan prasarana Perkotaan”. (Tebing Tinggi dalam angka, 2021)

Pengembangan Kota Tebing Tinggi dilaksanakan melalui program prioritas yang dikembangkan, antara lain peningkatan kualitas usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang dilakukan dengan penyediaan fasilitas *cold storage*. UMKM yang dikembangkan di Kota Tebing Tinggi berdasarkan potensi yang dimilikinya, khususnya di bidang makanan (kuliner). Potensi kuliner yang sangat terkenal dari Kota Tebing Tinggi adalah lemang, roti kacang. Kedua makanan ini menjadi produk unggulan Kota Tebing Tinggi dan menjadi ikon makanan khas Kota Tebing Tinggi.

Lemang dan roti kacang ini mempunyai ciri khas rasa yang berbeda. Lemang Kota Tebing Tinggi terkenal dengan lemang batok, sedangkan roti kacang yang diproduksi dengan berbagai rasa, yaitu coklat keju, strawberry, capucino, kacang hijau dan kacang hitam. Kedua kuliner Kota Tebing Tinggi ini merupakan produksi usaha industri rumahan yang mendorong dan mendukung perkembangan UMKM di Kota Tebing Tinggi.

Adanya persaingan di dunia bisnis dalam mengembangkan UMKM, maka sangat dibutuhkan adanya pembinaan secara khusus dan utama dalam mengembangkan UMKM kuliner yang

harus dapat disesuaikan dengan karakteristiknya sehingga dapat mewujudkan terobosan inovasi baru dalam mengembangkan kuliner di Kota Tebing Tinggi. Dengan demikian, diperlukan sebuah lembaga yang dapat membantu pengembangan UMKM Kuliner Kota Tebing Tinggi yaitu lembaga Inkubator Bisnis yang dikelola secara profesional untuk memberikan pendampingan kepada UMKM yang terkait pada pengembangan kualitas produk, keuangan operasional dan aspek resiko usaha. Pendampingan melalui inkubator bisnis ini bertujuan untuk membantu UMKM kuliner Kota Tebing Tinggi dalam menghadapi persaingan di era revolusi industri 4.0 ini. Sumekar (2019) konsep inkubator bisnis ini diadopsi dari Negara maju yang sukses menumbuhkan wirausaha baru, yang dinilai cukup berhasil dalam meningkatkan *survival rate* UMKM dalam bersaing di dunia bisnis.

Inkubator bisnis ini mendorong UMKM untuk lebih memahami mekanisme pasar dan kemampuan bersaing yang didasarkan pada orientasi bagaimana harus mengerjakan sesuatu (*how things ought to be done*) dan bagaimana sesuatu dikerjakan (*how things are done*), maka diperlukan informasi database online dan jasa informasi sekunder (pasar aktual, pesaing utama, faktor yang mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan produk dalam pasar dan pemahaman kebutuhan konsumen) dan operasional pemanfaatan peluang bisnis, skala usaha didukung oleh strategi, teknologi dan pasar. Inkubator bisnis ini bertujuan untuk membantu UMKM khususnya bidang kuliner dalam menghadapi berbagai masalah, antara lain:

1. Keterbatasan wawasan bisnis dan pengetahuan tentang cara mengelola usaha yang baik.
2. Keterbatasan pengetahuan mengenai jaring-jaring pemasaran yang diikuti syarat-

syarat tertentu (mutu, ketepatan pengiriman dan pelayanan)

3. Keterbatasan pengetahuan produksi (proses, teknologi dan pengembangan produk)
4. Keterbatasan modal (investasi dan modal kerja)

Bismala (2019) terdapat beberapa strategi untuk mengembangkan inkubator bisnis kuliner sebagai upaya mendukung ekonomi kreatif melalui model analisis SWOT, yaitu:

1 Strategi Strength-Opportunity

1. Melakukan kerjasama antara unsur ABG (academic, business, government)
2. Mendampingi UMKM agar produk dapat terjual di pasar

Strategi Weakness-Opportunity

1. Program kerja yang didukung oleh CSR swasta
2. Mendampingi UKM yang berpotensi agar mendapatkan pendanaan dari CSR
3. Menjaring tenaga professional
4. Memperkuat sarana prasarana

Strategi Strength-Threat

1. Mengeluarkan regulasi yang mendukung program kerja inkubator
2. Memperkuat SDM
3. Regulasi yang mempercepat pengembangan inkubator

Strategi Weakness-Threat

1. Melengkapi sarana dan prasarana
2. Merekrut tenaga professional
3. Memperkuat struktur inkubator

Maka, dengan model ini dapat digunakan untuk mengetahui keunggulan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam mengembangkan inkubator bisnis kuliner untuk mendukung ekonomi kreatif Kota Tebing Tinggi. Pengembangan inkubator

bisnis ini juga harus memperhatikan potensi daerah Kota Tebing Tinggi, ketersediaan fasilitas dan biaya, dan kemampuan sumber daya manusia.

Peningkatan kuantitas dan tingkat persaingan UMKM kuliner di Kota Tebing Tinggi juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah dan pengembangan sektor-sektor unggulan pangan daerah yaitu lemang dan roti kacang. Dengan demikian, sangat dibutuhkan monitoring dan evaluasi terhadap kualitas dan terdapat beberapa proses yang dibutuhkan untuk melakukan monitoring serta evaluasi peningkatan daya saing UMKM kuliner melalui program inkubator bisnis, yaitu:

1. Pra Inkubasi, yaitu proses yang dilakukan untuk menjaga kelangsungan bisnis dengan melalui pemantauan dan pendampingan. Proses ini diharapkan mampu berproduksi dengan melakukan konteks uji coba pasar, yaitu mengukur sejauh mana respon publik terhadap produk yang ditawarkan. Proses ini juga diperlukan untuk mengetes seberapa lama produk olahan makanan dapat berada dalam kondisi baik. Produk yang dipasarkan harus memiliki merek dagang terdaftar resmi, izin BPOM (Badan Pengawasan Obat dan Makanan Nasional), sertifikasi halal dari MUI.
2. Pasca Inkubasi, dilakukan untuk terus menjamin jalannya kegiatan bisnis, dan dilakukan dengan pemetaan area pemasaran produk, memetakan potensi pasar yang akan menjadi target, baik lokal, regional maupun nasional.
3. Selanjutnya membangun jaringan, sebagai bentuk tindak

4. lanjut dari kegiatan inkubasi yang telah dilakukan dan penting menjalin kerjasama sehingga mendapatkan pengetahuan dan akses modal serta pasar yang lebih luas.

5. **SIMPULAN DAN SARAN**

Inkubator bisnis merupakan suatu wahana transformasi pembentukan sumberdaya manusia yang tidak atau kurang kreatif dan produktif, menjadi sumber daya manusia yang memiliki motivasi wirausaha secara kreatif, inovatif, produktif dan kooperatif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya saing UMKM kuliner Kota Tebing Tinggi melalui penguatan inkubator bisnis adalah meningkatkan kreatifitas wirausaha kuliner dalam menciptakan variasi jenis dan rasa kuliner baru yang sebagian besar berasal dari sumber daya lokal.

7. **DAFTAR RUJUKAN**

Bismala, L., Andrianiy, D., & Siregar, G. (2019) Model Pendampingan Inkubator Bisnis Terhadap Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Medan. In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan, Oktober Vol. 1, No. 1, pp. 38-44

Darmawan, Arif. (2019). Meningkatkan Peran Inkubator Bisnis Sebagai Katalis Penciptaan Wirausaha di Asia Pasifik: Tinjauan Ekonomi

Makro. Jurnal Equity, Vol. 07(28)(1): page 01 – 12, Juni 2019; <https://equity.ubb.ac.id/index.php/equity>

Hasbullah, et.al. (2014) Model Pendampingan UMKM Pangan Melalui Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI), April 2014 Vo. 19 (1): 43 – 49 ISSN 0853 – 1617

Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2012). Pedoman Pendirian dan Pengelolaan Inkubator Bisnis, Jakarta (ID), Deput Bidang Pengembangan dan Restrukturisasi Usaha.

Keputusan Menteri Koperasi dan UKM No. 81.3/Kep/M.KUKM/VIII/2002

Peraturan Presiden RI Nomor 27 Tahun 2013 tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha

Sumekar, Retno (2019). Bentuk Inkubator Bisnis Untuk Pengembangan UMKM (Bagian 1).

<https://www.watyutink.com/opini/Bentuk-Inkubator-Bisnis-untuk-Pengembangan-UMKM-Bagian-1>

Y.V.I, Suci, et.al (2017) Penguatan UKM Melalui Inkubator Bisnis dan Teknologi Pemasaran Online Berbasis Kuliner Khas Daerah. Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol. 3 No. 1 Oktober 2017. P-ISSN: 2460-8173 e-ISSN: 2528-3219

PENGUATAN INKUBATOR BISNIS USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) KULINER DALAM MENDUKUNG EKONOMI KREATIF DI KOTA TEBING TINGGI

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.umsu.ac.id Internet Source	3%
2	www.coursehero.com Internet Source	2%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus II Student Paper	1%
5	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	1%
6	fe.uny.ac.id Internet Source	1%
7	widuri.raharja.info Internet Source	1%
8	www.watyuting.com Internet Source	1%

9	journal.unhas.ac.id Internet Source	1 %
10	academic-accelerator.com Internet Source	1 %
11	ejournal.kompetif.com Internet Source	1 %
12	issuu.com Internet Source	1 %
13	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	1 %
14	repositori.usu.ac.id Internet Source	1 %
15	repository.uma.ac.id Internet Source	1 %
16	Submitted to School of Business and Management ITB Student Paper	1 %
17	id.123dok.com Internet Source	1 %
18	ugm.ac.id Internet Source	<1 %
19	kiprah.upnjatim.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.umy.ac.id	

Internet Source

<1 %

21

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

22

bungonews.net

Internet Source

<1 %

23

fiaunilak.ac.id

Internet Source

<1 %

24

journal.ipb.ac.id

Internet Source

<1 %

25

melajahguru.blogspot.com

Internet Source

<1 %

26

repository.umsu.ac.id

Internet Source

<1 %

27

eprints.ums.ac.id

Internet Source

<1 %

28

equity.ubb.ac.id

Internet Source

<1 %

29

jurnal.ar-raniry.ac.id

Internet Source

<1 %

30

publications.theseus.fi

Internet Source

<1 %

31

tebingtinggikota.blogspot.com

Internet Source

<1 %

32

Asro Laelani Indrayanti, Arief Rahman Hakim,
Yos Andi Tangkasiang, Perwira Jati Wicaksono,
Robby Julianto, Daryana Daryana.

<1 %

"Pembentukan Wirausaha Muda melalui
Inkubator Bisnis Kewirausahaan Universitas
PGRI Palangka Raya", PengabdianMu: Jurnal
Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 2020

Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off